

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab ini, maka akan ditarik kesimpulan dan memberikan saran berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui budaya *Toru Tana* (Tenun Ikat) sanggar Bliran Sina di Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1 Partisipasi Masyarakat

Dalam penelitian ini untuk mengukur partisipasi masyarakat di desa Kajowair, kecamatan Hewokloang, kabupaten Sikka peneliti menggunakan teori menurut Sofian (2003) antara lain :

1. Sumbangan pikiran masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan yang diukur dengan aspek keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dalam rapat desa baik dilihat dari setiap Rencana Kerja Pemetintah (RKP) Desa, masyarakat selalu dilibatkan mulai dari proses perencanaan sampai dengan kegiatan real di lapangan.
2. Sumbangan tenaga dalam bentuk gotong-royong yang diukur dengan aspek keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong-royong dan gotong-royong masyarakat dalam pembangunan fasilitas umum desa sudah baik dilihat dari setiap program pemerintah terkait pembangunan desa masyarakat bergotong-royong untuk menyukseskan program pemerintah desa. Gotong-

royong dalam pembangunan fasilitas desa seperti pembangunan toilet umum dan melakukan kegiatan pembersihan lingkungan.

3. Kontribusi hasil partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat dilihat dengan adanya pembangunan rabat jalan dan toilet umum. Pembangunan rabat jalan dan toilet umum ini dihasilkan dari akumulasi iuran masyarakat desa Kajowair dengan besaran Rp.2.500 setiap bulan per kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa Kajowair dalam bentuk swadaya masyarakat dapat membantu pembangunan di desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka.

6.1.2 Pembangunan Desa

Untuk mengukur pembangunan desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka, peneliti menggunakan teori Mulyanto (2013) antara lain:

1. Kelembagaan desa yang diukur dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta menggerakkan masyarakat secara aktif dan pengembangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sudah cukup baik dilihat dari peran pemerintah yang selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat juga merasa dihargai dan dipercaya oleh pemerintah desa. Karena selama beberapa tahun belakang masyarakat tidak diberikan ruang untuk memberikan pendapat terkait pembangunan desa Kajowair. namun untuk kelembagaan yang diukur dengan aspek pengembangan kegiatan dan kondisi masyarakat belum cukup baik dilaksanakan oleh pemerintah desa dan juga

masyarakat karena kurangnya edukasi dan juga pendampingan dari pemerintah desa.

2. Sarana perekonomian dengan yang diukur dengan keberadaan sanggar Bliran Sina sebagai salah satu sarana perekonomian desa Kajowair peneliti bahwa sarana perekonomian desa Kajowair belum cukup baik namun pemerintah desa mulai berusaha untuk membangkitkan kembali BUMDes dan koperasi desa dengan melihat potensi sumber daya di desa Kajowair yang cukup baik. Salah satu sarana perekonomian desa Kajowair yang selama ini membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan yaitu sanggar Bliran Sina. Kontribusi sanggar Bliran Sina sebagai sarana perekomian desa Kajowair sudah terbukti dengan adanya sumbangan dana dalam pembangunan desa.
3. Kontribusi hasil partisipasi masyarkat dalam pembangunan dea dapat dilihat dengan adanya pembangunan rabat jalan dan toilet umum. Pembangunan rabat jalan dan toilet umum ini dihasilkan dari akumulasi iuran masyarakat desa Kajowair dengan besaran Rp.2.500 setiap bulan per kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa Kajowair dalam bentuk swadaya masyarakat dapat membantu pembangunan di desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi penenun di sanggar Bliran Sina dalam pembangunan desa melalui budaya *Toru Tana* (Tenun Ikat) desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Mendirikan BUMDes di desa Kajowair yang bergerak dibidang pelestarian budaya dan pariwisata melalui budaya *Toru Tana* (Tenun Ikat) di sanggar Bliran Sina.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bugin, Burhin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta:PT. Remaja Grafindo Persad Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,(2008)
- Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Miles, Mathew B.Huberman, A. Michael, Penerjemah : Tjerjep Rohendi Rohidi Mulyarto (1992) *“Analisi data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru”* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press)
- Sareng Orinbao, P. (1992). *“Seni Tenun Ikat Suatu Kebudayaan Orang Flores”*, Ledalero: Penerbit Seminari Tinggi St. Paulus,
- Siany, L, Atiek Catur. (2009). *Khazanah Antropologi I*, Jakarta: Penerbit Wangsa Jatra Lestari,PT.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Administrasi* (dilengkapi dengan metode R&D.Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Bratakusumah, Deddy Supriady. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto,T dan Subianto.P (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung
- Raharjo, Adisasmita, (2006) *Pembangunan Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sondang P. Siagian. (2000). *Administrasi pembangunan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Sumaryadi, I Nyoman. (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama

Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika.

Website

<https://ekorantt.com.22/04/16.Sanggar> Bliran Sina